

PENERAPAN METODE DRILL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN DASAR BERMAIN GITAR
PADA SISWA KELAS XI DI SMAN 8 GOWA

.Ananda Nur Aulia Rafista Makassar

Keywords : Application of
drill method, Basic guitar
playing

Kata Kunci :
Penerapan Metode drill,
dasar bermain gitar

Correspondensi Author
Program Studi Pendidikan
Sendratasik, Jurusan Seni
Pertunjukan, Universitas
Negeri Makassar
anandanarm36@gmail.com
[m](#)

History Artikel

Received:

Revised:

Accepted:

Published:

ABSTRAK

Ananda Nur Aulia Rafista Makassar, 2022. Penerapan Metode drill untuk meningkatkan kemampuan dasar bermain gitar pada siswa kelas XI di SMAN 8 Gowa. Skripsi, Program Studi Pendidikan Sendratasik, Jurusan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar. Dibimbing oleh Dr. Andi Ihsan, S.Sn., M.Pd. dan Faisal S.Pd., M.Sn

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dasar bermain gitar pada pembelajaran seni budaya di SMAN 8 Gowa. Pelaksanaan metode drill meliputi empat tahap, yaitu persiapan menyiapkan materi dan alat gitar, pelaksanaan setiap pertemuan, observasi terhadap proses pelaksanaan, dan refleksi atau evaluasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif yang mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode drill pada materi dasar bermain gitar dalam pembelajaran seni budaya dapat meningkatkan kemampuan dasar bermain gitar. Hasil tersebut dibuktikan dengan presentase pretest kemampuan dasar bermain gitar yaitu sebesar 63%, hanya sebagian siswa yang dapat memainkan dasar bermain gitar dan beberapa siswa lainnya belum bisa memainkan dasar bermain gitar. Selanjutnya setelah dilakukan penerapan metode drill kemampuan dasar bermain gitar meningkat menjadi 93%. Siswa yang diberikan pemahanan dan kesempatan latihan secara berulang-ulang dapat meningkatkan kemampuan dasar bermain gitar dengan presentase peningkatan dari pretest ke posttest yaitu sebesar 30%.

ABSTRACT

Ananda Nur Aulia Rafista Makassar, 2022. The application of the drill method to improve the basic ability to play guitar in class XI Mipa 1 at SMAN 8 Gowa. Thesis, Sendratasik Education Study Program, Department of Performing Arts, Faculty of Art and Design, Makassar State University. Supervised by Dr. Andi Ihsan, S.Sn., M.Pd. and Faisal S.Pd., M.Sn

This research is a classroom action research conducted in two cycles which aims to improve the basic ability to play guitar in learning arts and culture at SMAN 8 Gowa. The implementation of the drill method includes four stages, namely the preparation of materials and guitar tools, the implementation of each meeting, observation of the implementation process, and reflection or evaluation. The data analysis technique used is qualitative and quantitative which includes data collection, data reduction, data presentation, and conclusions. The results showed that the application of the drill method on the basic material of playing guitar in learning arts and culture can improve the basic ability to play the guitar. These results are evidenced by the pretest percentage of basic guitar playing skills which is 63%, only some students can play the basics of playing guitar and some other students can't play the basics of playing guitar. Furthermore, after the implementation of the drill method, the basic ability to play guitar increased to 93%. Students who are given repeated understanding and practice opportunities can improve their basic guitar playing skills with a percentage increase from pretest to posttest, which is 30%.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan yang bertujuan agar manusia mendapatkan wawasan yang lebih luas. Saat ini pendidikan di sekolah adalah hal yang sangat mempengaruhi kualitas hidup manusia, karena pendidikan di sekolah menjadi salah satu hal yang sangat berperan penting nantinya saat kita ingin terjun langsung ke dunia lapangan kerja dengan pengetahuan-pengetahuan yang kita dapatkan disana. Pendidikan di sekolah adalah pendidikan yang sudah di rancang dan dilaksanakan dengan aturan-aturan yang sudah di tetapkan. Pendidikan di sekolah berfokus pada sebuah proses pembelajaran atau interaksi yang melibatkan pendidik serta peserta didik agar dapat memperoleh tujuan-tujuan dari pendidikan tersebut. Tujuan pendidikan di Indonesia itu Seperti yang telah dipaparkan dalam pembukaan UUD 1945 yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, oleh karena itu agar tercapainya tujuan pendidikan diperlukan sebuah usaha agar manusia dapat berkembang dan meningkatkan kualitas hasil pendidikan.

Sekolah merupakan lembaga yang bersifat formal yang di buat untuk pengajaran para siswa. Tujuan utama sekolah yaitu untuk menambah ilmu pengetahuan dan membuat wawasan kita semakin luas. Siswa diwajibkan mengikuti rangkaian pembelajaran di sekolah dengan aturan yang sudah di tetapkan di bawah bimbingan seorang guru. Keberhasilan belajar seseorang sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain yaitu faktor dari dalam diri siswa (*intern*) dan faktor dari luar siswa (*ektern*). Faktor dari dalam diri siswa merupakan suatu hal yang penting dalam menentukan hasil belajar karena dalam proses belajar sasaran utamanya adalah individu sebagai subjek belajar. Salah satu faktor *ektern* yang ikut menentukan hasil belajar siswa adalah faktor yang berada di sekolah, dapat berasal dari guru, mata pelajaran yang ditempuh, dan metode yang diterapkan.

Guru memiliki peranan yang sangat penting di sekolah dalam menentukan kualitas pengajaran yang dilaksanakan. Oleh sebab itu,

sebelum guru memulai pembelajarannya guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kemampuan belajar bagi siswanya, karena berhasil atau tidaknya sebuah pembelajaran tergantung bagaimana cara seorang guru memberikan dan mengajarkan sebuah materi kepada siswa serta dilihat dari kemampuan seorang guru dalam menyelesaikan masalah yang diberikan dan para siswa merasa nyaman dengan pembelajaran serta paham atas materi yang diberikan oleh guru.

SMAN 8 Gowa adalah sekolah menengah atas yang berada di kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan. Pada pembelajaran Seni Budaya, ada empat bidang seni, yaitu seni rupa, seni tari, seni drama, dan seni musik. Untuk mata pelajaran seni budaya dibidang musik, siswa mempelajari materi tentang musik barat yang dimana alat musik yang dipelajari yaitu alat musik gitar. Pada materi tersebut yang diajarkan yaitu dasar bermain gitar dengan materi posisi badan dalam bermain gitar, posisi tangan kanan dan kiri, teknik petikan, penjarian, dan akord dasar. Dalam pembelajaran dasar bermain gitar ada tiga indikator utama yang harus dikuasai oleh seorang siswa dalam pembelajaran tersebut, yaitu posisi badan, teknik petikan, dan penjarian.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara kepada Guru kelas XI di SMAN 8 Gowa, dari sebelas kelas yang ada di kelas XI, kelas XI MIPA 1 adalah kelas yang mempunyai rata-rata nilai yang rendah diantara kelas yang lain. Hal tersebut dikarenakan pada saat pembelajaran guru hanya langsung memberikan latihan secara keseluruhan dan tidak memberikan latihan-latihan yang menjurus kepada poin-poin penting yang menjadi tujuan dari pembelajaran. Sehingga pada akhirnya mengakibatkan tingkat kemampuan dari siswa tidak tercapai. Dalam materi dasar bermain gitar banyak bagian-bagian yang memiliki kesulitan yang tinggi, dan guru seharusnya memberikan latihan secara tersusun dan terfokus kepada hal-hal yang sulit dipelajari agar siswa dapat memahami dan akhirnya mampu dalam memainkan dasar bermain gitar. Dari permasalahan tersebut

peneliti merasa perlu memperbaiki proses pembelajaran dengan menggunakan metode *drill*.

Metode pembelajaran *drill* adalah metode yang dilakukan melalui latihan yang dilakukan secara berulang-ulang dan tersusun. Metode tersebut merupakan metode yang mengajarkan siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan latihan dimana latihan tersebut lebih menekankan kepada hal-hal yang sulit di pelajari sehingga siswa memiliki keterampilan lebih tinggi dari hal-hal yang telah mereka pelajari (Suprpto, 2015). Metode *drill* merupakan metode yang di terapkan oleh guru yang mempunyai maksud untuk menyempurnakan keterampilan agar menjadi permanen dengan adanya kegiatan latihan-latihan yang teratur dan berulang-ulang sehingga siswa mampu memahami materi yang di berikan. Metode pembelajaran *drill* yang di terapkan kepada siswa di antaranya yaitu pemberian konsep, prinsip dan pelaksanaan latihan terhadap topik-topik yang sudah di pelajari seta pemberian sebuah bimbingan secara latihan (Dewi et al., 2020). Ciri khas dari metode *drill* ini yaitu melakukan kegiatan yang berupa pengulangan yang dilakukan secara berkali-kali agar stimulus dan respons menjadi lebih kuat dan tidak mudah untuk dilupakan. Maka dari itu terbentuklah sebuah keterampilan pengetahuan yang setiap saat siap untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan (Dewi et al., 2020). Metode latihan bukan hanya sekedar melaksanakan latihan secara membabi buta atau bukan hanya asal mengulang, tetapi melaksanakan latihan dengan pengertian yang mempunyai tujuan tertentu (Tambak, 2016). Metode *drill* wajar digunakan oleh pendidik untuk melatih kecakapan motoris, misalnya menggunakan alat-alat (Musik, olahraga, menari, pertukangan dan sebagainya) dan melatih kecakapan motorik serta mental, misalnya menghafal, menjumlah, mengalikan, membagi dan sebagainya (Aqib et al., 2016).

Tujuan penggunaan metode *drill*, yaitu untuk menanamkan asosiasi yang kuat antara pertanyaan dan latihan yang diberikan dengan jawaban dan latihan yang dicapai; lebih memperkuat ingatan murid karena kegiatan mengulang lisan, tertulis, dan keterampilan; dan

melatih keahlian murid (Kusumawati & Irwanto, 2016). Metode *drill* biasanya digunakan dengan tujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap; untuk memperoleh pengetahuan, setelah melakukan latihan akan memperluas dan memperkaya pengetahuan serta keterampilan siswa di sekolah melalui kegiatan-kegiatan di luar sekolah; dengan melaksanakan latihan siswa aktif belajar; merasa terangsang untuk meningkatkan belajar yang lebih baik, memupuk inisiatif dan berani bertanggung jawab sendiri; dan selalu memanfaatkan waktu senggangnya untuk hal-hal yang menunjang belajarnya (Wahyuni, 2013).

Pada penerapan pembelajaran metode *drill* diperlukan langkah-langkah yang efektif agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Adapun langkah-langkah penerapan metode *drill*, yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan materi pelajaran, memberikan latihan-latihan soal dengan tingkatan soal yang bertingkat, menciptakan suasana menyenangkan saat pembelajaran, menarik perhatian siswa dalam pembelajaran, melibatkan siswa untuk ikut aktif dalam pengerjaan soal, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terus berlatih (Astuningtias & Appulembang, 2017). Penerapan metode *drill*, yaitu memberi penjelasan singkat tentang konsep dan aturan yang menjadi dasar dalam melaksanakan pekerjaan yang akan dilatihkan; menunjukkan bagaimana melakukan pekerjaan itu dengan baik dan benar sesuai dengan konsep dan aturan tertentu; memerintah salah seorang siswa untuk menirukan apa yang telah dilakukan guru sementara siswa lain memperhatikan; dan latihan perseorangan dapat dilakukan melalui bimbingan dari guru sehingga dicapai hasil belajar sesuai dengan tujuan (Astuningtias & Appulembang, 2017).

Gitar adalah alat musik berdawai yang digunakan dengan jari-jemari tangan atau sebuah *plectrum* (alat petik gitar), dan bunyinya di hasilkan dari senar-senar yang bergetar. Gitar terbentuk atas sebuah bagian tubuh pokok dengan bagian leher yang padat sebagai tempat senar yang umumnya berjumlah enam di dempetkan. Gitar secara tradisional di bentuk dari berbagai jenis kayu dengan senar yang

terbuat dari nilon maupun baja. Beberapa gitar modern dibuat dari material poli karbonat. Gitar bisa berupa gitar akustik atau listrik, atau gabungan antara keduanya (Fahri, 2015). Agar kegiatan latihan berlangsung efektif atau dengan kata lain dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa, maka di perlukan suatu proses latihan yang terprogram secara sistematis, terarah dan kontiniu (Astuti, 2017). Sehingga pada akhirnya pada proses pembelajaran ini bukan hanya sekedar latihan-latihan biasa saja tetapi latihan ini tersusun dan terfokus pada poin-poin yang sulit dipelajari dengan demikian efektivitas waktu yang digunakan tidak habis dengan mempelajari materi secara keseluruhan namun diatur dan secara tersusun dan di fokuskan pada bagian-bagian tersebut sehingga stimulus dan respon menjadi kuat dan tidak mudah dilupakan, dan nantinya kemampuan siswa dalam bermain gitar terutama pada teknik dasar bermain gitar dapat meningkat. Oleh karena itu berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Penerapan Metode Drill untuk meningkatkan kemampuan dasar bermain gitar pada siswa kelas XI MIPA 1 di SMAN 8 Gowa.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 8 Gowa Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan pada bulan April 2022 sampai selesai semester Genap Tahun Ajaran 2021/2022. Subjek pada penelitian ini yaitu siswa kelas XI MIPA 1 sebanyak 33 orang. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di sekolah, sehingga untuk mengatasi permasalahan dalam dasar bermain gitar jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan metode *action research*. *Action research* adalah kegiatan dan atau tindakan perbaikan sesuatu yang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya digarap secara sistematis (Yaumi & Damopolii, 2016).

Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif

dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Tujuan diadakannya PTK adalah untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional pendidik dalam menangani proses belajar mengajar (Mahmud & Priatna, 2008). Tujuan itu dapat dicapai dengan melakukan berbagai tindakan alternatif untuk memecahkan persoalan pembelajaran. Oleh karena itu fokus penelitian tindakan kelas adalah terletak pada tindakan-tindakan alternatif yang direncanakan oleh pendidik, kemudian dicobakan dan kemudian dievaluasi apakah tindakantindakan alternatif itu dapat digunakan untuk memecahkan persoalan pembelajaran yang sedang dihadapi oleh pendidik (Susilowati, 2018). Penelitian Tindakan Kelas termasuk dalam penelitian kualitatif walaupun data yang di kumpulkan bisa saja bersifat kuantitatif (Mahmud & Priatna, 2008).

Definisi operasional variabel penelitian merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Terdapat dua definisi variabel dalam penelitian tindakan kelas ini, yaitu penerapan metode *drill* dan meningkatkan kemampuan. Penerapan metode *drill* adalah suatu proses atau pelaksanaan secara runtun yang dilakukan berdasarkan metode drill dalam pembelajaran sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Meningkatkan kemampuan merupakan sebuah usaha agar dapat terjadi sesuatu perubahan dari ketidaktercapaian menjadi tercapai dengan suatu tindakan tertentu khususnya pada pembelajaran dasar bermain gitar menggunakan metode *drill*.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklusnya dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan dengan waktu 2×30 menit dalam satu kali pertemuan yang terdiri dari 4 tahap yaitu: 1) Tahap perencanaan, peneliti menentukan fokus permasalahan yang akan diteliti kemudian membuat strategi dan perangkat pembelajaran seperti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan tindakan yang akan dilakukan, membuat instrument pengumpul data, dan menentukan

indikator keberhasilan tindakan; 2) Tahap pelaksanaan, strategi dan rencana pembelajaran yang telah disiapkan pada tahap perencanaan, dilaksanakan. Pada tahap ini guru harus ingat dan mentaati apa yang dirumuskan dalam rencana pembelajaran, berlaku wajar dan tidak dibuat-buat. Dalam pelaksanaan ini dilakukan dalam 3 tahap kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan alokasi waktu 2×45 menit; 3) Tahap pengamatan, dilakukan pengamatan dan pencatatan semua hal yang diperlukan dan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung, seperti mengamati kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung dan respon siswa terhadap pembelajaran yang ada. Pengumpulan data dilakukan dengan bantuan format observasi yang telah dipersiapkan, termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan tindakan dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa. Data dikumpulkan berupa data kuantitatif yaitu hasil tes dan data kualitatif berupa aktivitas siswa dalam pembelajaran Dasar bermain gitar; 4) Tahap refleksi, dilakukan setelah proses tindakan siklus I berakhir. Tahap ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi, dokumentasi, dan tes. Observasi selain sebagai salah satu tahap dalam pelaksanaan PTK sekaligus juga berfungsi sebagai alat untuk pengumpulan data. Metode ini sangat sesuai untuk merekam aktivitas yang bersifat proses (Purnomo, 2011). Observasi ini dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran dan penulis diberikan kesempatan untuk mengajar secara langsung dikelas dengan menerapkan metode *drill* sedangkan guru Seni Budaya berperan sebagai pengamat atau *observer*. Dokumentasi di gunakan untuk memperoleh data proses belajar mengajar berupa daftar hadir siswa dan foto kegiatan selama pembelajaran berlangsung, yang mana pengambilan fotonya menggunakan kamera HP. Tes digunakan untuk

mengumpulkan data yang berupa nilai-nilai siswa, guna mengetahui peningkatan kemampuan belajar siswa setelah diterapkannya metode *drill*. Teknik tes dilakukan sebanyak tiga kali. Tes pertama dilakukan pada saat sebelum memulai pembelajaran atau *pretest* yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam dasar bermain gitar. Selanjutnya tes dilakukan pada akhir pembelajaran siklus I, dan tes ketiga dilakukan pada akhir pembelajaran siklus II. Tes ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari kemampuan siswa dalam pembelajaran dasar bermain gitar. Keberhasilan penerapan metode *drill* ini dapat diketahui dengan cara membandingkan hasil *pretest*, tes akhir siklus I dan Tes akhir siklus II.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dengan cara memilih data yang penting terkait dengan rumusan masalah, analisis didasarkan pada seluruh data yang terkumpul melalui observasi dan dokumentasi. Analisis data kualitatif dilakukan dengan menyusun data yang di peroleh dari hasil wawancara dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, memilih mana yang penting dan mana yang di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami. Data kualitatif didapatkan dari beberapa tahapan, yaitu proses penelitian sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai dilapangan terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode *drill*. Sedangkan penelitian kuantitatif digunakan karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Setelah peneliti mendapatkan data aktivitas belajar siswa secara kualitatif, selanjutnya peneliti akan mengolahnya menjadi data kuantitatif, sebagai penentu keberhasilan dari tindakan penelitian ini. Kriteria Ketuntasan Minimum pada pembelajaran seni budaya kelas XI di SMPN 8 Gowa yaitu 76, yaitu jika siswa mendapat nilai > 75 atau ≥ 76 maka siswa telah mencapai ketuntasan belajar. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika secara klasikal mencapai 75% (Yusuf & Pujiastutik, 2011)

Ananda Nur Aulia Rafista M; Penerapan Metode drill untuk meningkatkan kemampuan dasar bermain gitar pada siswa kelas XI di SMAN 8 Gowa

Kriteria penilaian dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	Skor
1	Posisi badan	20
2	Penjarian	40
3	Teknik petikan	40
Jumlah skor		100

Keterangan :

Jumlah Skor = Nilai Perolehan Siswa

Skor Maksimal = 100

Kriteria Ketuntasan nilai Akhir Maksimum > 75

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Adapun kriteria dengan rentang penilaian yang diuraikan oleh peneliti berdasarkan kriteria penilaian dasar bermain gitar seperti tabel dibawah ini, yang menjelaskan mengenai kategori, serta rentang nilai dan alat ukur capaian yang telah didapatkan oleh masing-masing dari siswa.

Tabel 2. Rubrik Penilaian

Aspek yang Dinilai		
G	RN	Keterangan Aspek Penilaian
Posisi badan		
A	16-20	Apabila siswa mampu duduk dengan posisi badan yang benar dan menempatkan kaki kiri di atas footstool dan meletakkan body gitar pada paha kiri dengan benar
B	11-15	Apabila siswa cukup mampu duduk dengan posisi badan yang benar dan menempatkan kaki kiri di atas footstool dan meletakkan body gitar pada paha kiri dengan benar
C	6-10	Apabila siswa kurang mampu duduk dengan posisi badan yang benar dan menempatkan kaki kiri di atas footstool dan meletakkan body gitar pada paha kiri dengan benar
D	1-5	Apabila siswa tidak mampu duduk dengan posisi badan yang benar dan menempatkan kaki kiri di atas footstool dan meletakkan body gitar pada paha kiri dengan benar
Penjarian		
A	31-40	Apabila siswa mampu melakukan penjarian posisi tangan kanan dan kiri dengan benar berdasarkan partitur/ tablature dan suara yang dihasilkan sudah tepat.

B	21-30	Apabila siswa cukup mampu melakukan penjarian posisi tangan kanan dan kiri dengan benar berdasarkan partitur/ tablature dan suara yang dihasilkan cukup tepat.
C	11-20	Apabila siswa kurang mampu melakukan penjarian posisi tangan kanan dan kiri dengan benar berdasarkan partitur/ tablature dan suara yang dihasilkan kurang tepat.
D	1-10	Apabila siswa tidak mampu melakukan penjarian posisi tangan kanan dan kiri dengan benar berdasarkan partitur/ tablature dan suara yang dihasilkan tidak tepat.
Teknik petikan		
A	31-40	Apabila siswa mampu memainkan akord dasar dengan menggunakan dua teknik petikan dengan baik dan kualitas suara yang dihasilkan baik.
B	21-30	Apabila siswa cukup mampu memainkan akord dasar dengan menggunakan dua teknik petikan dengan baik dan kualitas suara yang dihasilkan baik.
C	11-20	Apabila siswa hanya mampu memainkan akord dasar dengan hanya menggunakan satu teknik petikan dan kualitas suara yang dihasilkan baik.
D	1-10	Apabila siswa tidak mampu memainkan akord dasar dengan menggunakan dua teknik petikan dengan baik dan kualitas suara yang dihasilkan tidak baik.

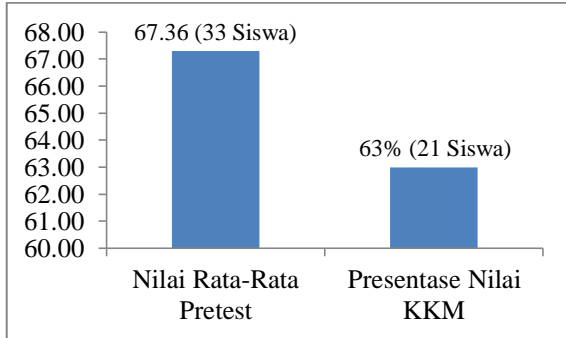
Ket: G=Grade, RN=Rentang nilai

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pretest Kemampuan Dasar Bermain Gitar

Sebelum dilaksanakan tindakan untuk setiap siklus dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan pra tindakan. Penelitian ini diawali dengan kegiatan mengambil data atau nilai dan melakukan tes awal kepada setiap siswa untuk mengetahui kemampuan awal yang akan diteliti dengan menggunakan metode drill. Berdasarkan tes awal pada siswa kelas XI MIPA 1 untuk mengetahui kemampuan awal Dasar bermain gitar maka dilakukan pretest yang berupa kegiatan praktek langsung. Adapun aspek yang dinilai dari tindakan ini sama dengan aspek penilaian yang akan dilakukan pada Siklus I dan Siklus II, yaitu

posisi badan, penjarian, dan teknik petikan. Berdasarkan tabel 1 dan tabel 2, berikut hasil *pretest* dari siswa kelas XI MIPA 1 sebelum dilakukannya penelitian:

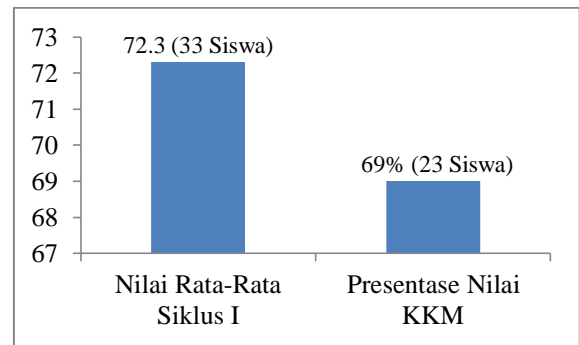


Gambar 1. Grafik Hasil Nilai Rata-Rata Pretest Kemampuan Dasar Siswa dalam Bermain Gitar

Berdasarkan grafik pada Gambar 1 di atas menunjukkan bahwa siswa yang telah mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu sebanyak 21 siswa (63%) dan 12 siswa (37%) belum mencapai nilai KKM. Hasil *pretest* tersebut dilakukan dan diobservasi oleh peneliti sebelum melakukan penelitian. Pada observasi awal tersebut peneliti menemukan bahwa masih banyak siswa kelas XI MIPA 1 yang belum memiliki kemampuan dasar bermain gitar.

Hasil Penilaian Kemampuan Dasar Bermain Gitar Menggunakan Metode *Drill*

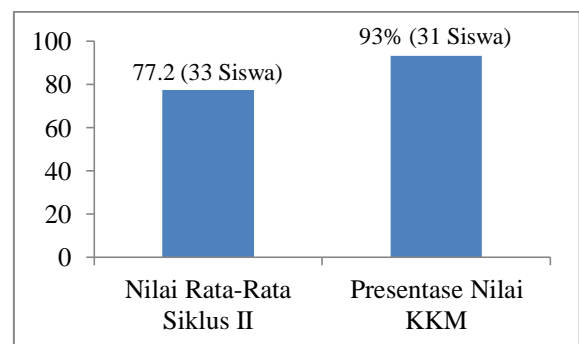
Hasil kemampuan siswa pada saat pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *drill* dalam pembelajaran seni budaya dengan materi dasar bermain gitar diuraikan dalam 2 siklus. Siklus I terdiri dari 3 kali pertemuan, begitupun siklus II yang juga terdiri 3 kali pertemuan. Masing-masing pertemuan dilakukan selama 2×45 menit. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Berikut hasil penilaian kegiatan yang telah dilaksanakan pada siklus I:



Gambar 2. Grafik Hasil Penilaian (Tes Praktek Siklus I)

Berdasarkan grafik pada Gambar 2 di atas menunjukkan bahwa siswa yang telah mencapai nilai KKM pada kegiatan praktek siklus I yaitu sebanyak 23 siswa (69%) dan 10 siswa (31%) belum mencapai nilai KKM atau tidak dapat mempraktekkan materi dasar bermain gitar, hal ini disebabkan karena siswa kurang fokus dalam latihan teknik dasar bermain gitar yang diberikan oleh peneliti.

Setelah dilakukannya penilaian pada siklus I, hasil penilaian dinyatakan belum begitu meningkat sesuai dengan nilai KKM, maka peneliti kembali melakukan penilaian pada siklus II, dimana pada siklus II merupakan perbaikan pembelajaran praktek yang dilakukan. Berikut hasil penilaian kegiatan yang telah dilaksanakan pada siklus II:



Gambar 3. Grafik Hasil Penilaian (Tes Praktek Siklus II)

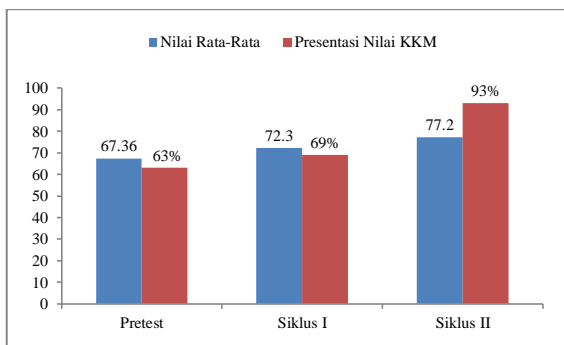
Berdasarkan grafik pada Gambar 3 di atas menunjukkan bahwa siswa yang telah mencapai nilai KKM atau berhasil dalam meningkatkan kemampuan dasar bermain gitar menggunakan metode *drill* pada kegiatan praktek siklus II yaitu sebanyak 31 siswa (93%) dan 2 siswa (7%) belum mencapai nilai KKM atau tidak berhasil dalam meningkatkan kemampuan dasar

bermain gitar menggunakan metode *drill* pada kegiatan praktek siklus II.

Belajar dapat dikatakan berhasil jika siswa mendapat nilai > 75 atau ≥ 76 maka siswa telah mencapai ketuntasan belajar. Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika secara klasikal mencapai 75% (Yusuf & Pujiastutik, 2011). Rumus rata-rata secara umum yang digunakan dalam lembar observasi seperti pada penilaian kuantitatif sebagai berikut:

$$P(\text{Ketuntasan}) = \frac{\text{Siswa yang lulus}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

Perbandingan hasil tes yang telah dilakukan peneliti yaitu *pretest*, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 3. Grafik Perbandingan Hasil Penilaian Capaian siswa

Berdasarkan grafik pada Gambar 3 di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan dasar bermain gitar setelah diterapkannya metode pembelajaran *drill* (siklus I dan siklus II) pada pembelajaran seni budaya di kelas XI MIPA 1 di SMAN 8 Gowa ini dinyatakan meningkat.

Pembahasan

Guru memiliki peranan yang sangat penting disekolah dalam menentukan kualitas pengajaran yang dilaksanakan. oleh sebab itu, sebelum guru memulai pembelajarannya guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam penerapannya untuk meningkatkan kemampuan belajar bagi siswanya. Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktikkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya (Firdaus & Hakim, 2013).

Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan tindakan siklus I dan II dilakukan masing-masing sebanyak 3 kali pertemuan. Pada tahap perencanaan kedua siklus yang dilaksanakan memiliki tujuan yang sama yaitu untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam dasar bermain gitar menggunakan metode *drill*. Metode *drill* adalah metode yang dilakukan melalui latihan yang dilakukan secara berulang-ulang dan tersusun (Suprpto, 2015). Metode tersebut merupakan metode yang mengajarkan siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan latihan dimana latihan tersebut menekankan kepada hal-hal yang sulit untuk dipelajari sehingga siswa memiliki keterampilan yang lebih tinggi dari hal-hal yang telah mereka pelajari

Pada tahap perencanaan telah dipersiapkan materi pembelajaran yang akan diajarkan yaitu materi dasar bermain gitar, yaitu Posisi Badan, Teknik petikan, penjarian, posisi tangan kanan dan kiri, tablature dan akord dasar. Hal lain yang disiapkan pada tahap perencanaan juga saranan dalam pembelajaran yaitu alat musik gitar.

Tahap pelaksanaan selanjutnya yaitu pelaksanaan tindakan yang dilakukan berdasarkan langkah-langkah penerapan metode *drill* yang sudah direncanakan sebelumnya. adapun langkah-langkah penerapannya yaitu: (1) langkah pembukaan atau kegiatan awal, yaitu mengemukakan tujuan pembelajaran yang harus dicapai, menjelaskan metode yang akan dilakukan. (2) kegiatan inti, pada kegiatan ini adalah kegiatan utama dalam proses pembelajaran karena terkait langsung dengan tujuan pembelajaran yaitu menyampaikan materi pembelajaran dasar bermain gitar, memberikan contoh kepada siswa mengenai materi dasar bermain gitar, memberikan latihan-latihan secara tersusun dan mengulang-ulang pada bagian tertentu, melakukan evaluasi. (3) kegiatan penutup, dimana apabila seluruh kegiatan telah selesai, maka diberikan motivasi untuk siswa untuk terus melakukan latihan secara berkesinambungan sehingga latihan yang diberikan dapat semakin melekat, terampil dan

terbiasa. Langkah-langkah tersebut dilakukan pada pertemuan ke-1 samapi pertemuan ke-3 pada tahap siklus I.

Pada Siklus II Tahap pelaksanaan tindakan sama dengan langkah-langkah penerapan yang dilakukan pada siklus I, hanya saja pada Siklus II peneliti lebih memberi motivasi siswa dan membantu siswa ketika siswa merasa kesulitan dalam memainkan dasar bermain gitar, pada pertemuan ini pun siswa lebih mendalami materi yang sudah diajarkan pada siklus sebelumnya dengan cara latihan yang berulang-ulang. Dari tahap-tahap penerapan metode *drill* tersebut siswa lebih mudah memahami pembelajaran dasar bermain gitar tersebut, dan siswa menjadi lebih terbiasa dikarenakan adanya kegiatan latihan yang berulang-ulang, Kebiasaan yang dilakukan menggunakan metode ini akan menambah ketepatan dan kecepatan pelaksanaan. Pembentukan kebiasaan membuat gerakan-gerakan yang rumit menjadi otomatis (Aprianova & Hariadi, 2016). Walaupun dalam penerapannya sering muncul kekurangan-kekurangan seperti terkadang siswa merasa mudah bosan dikarenakan adanya latihan yang berulang. Pada penerapannya metode *drill* sangat mendukung hasil penelitian yang diperoleh, tentunya pada kemampuan siswa. Untuk mengukur kemampuan siswa peneliti menggunakan 3 Aspek penilaian yaitu Posisi badan, Teknik Petikan, dan penjarian. yang dimana ketiga aspek penilaian tersebut sudah mencakup keseluruhan materi yang diajarkan.

Penelitian ini merupakan usaha yang jelas untuk menggali informasi tentang hasil penerapan metode pembelajaran *drill* dalam pembelajaran praktek seni budaya dengan materi Dasar bermain gitar. Pemilihan metode pembelajaran sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran praktek khususnya pada pembelajaran seni budaya, seorang pengajar dapat memilih dan menentukan metode yang akan diterapkan dalam pembelajaran guna tercapainya tujuan pembelajaran seperti yang diharapkan. Adapun metode yang diterapkan dalam pembelajaran seni budaya adalah metode *drill*. Penerapan metode *drill* dalam pembelajaran praktek seni budaya sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam

menerima materi, melatih kemampuan bermain gitar, selain itu juga lebih melibatkan siswa untuk ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran. Peningkatan kemampuan siswa dalam materi dasar bermain gitar setelah diterapkannya *drill* sudah mengalami peningkatan dengan melihat nilai presentase dari beberapa butir indikator penilaian dari tahap sebelumnya yaitu tahap prasiklus sebelum diterapkan metode pembelajaran ini.

Sesuai dengan hasil tes praktek yang telah diuraikan dalam hasil sebelumnya, pada pembahasan ini mengenai tingkat kemampuan siswa setelah diterapkannya metode pembelajaran *drill* pada siswa kelas XI MIPA 1. Untuk mengukur kemampuan siswa peneliti menggunakan 3 Aspek penilaian yaitu Posisi badan, teknik petikan dan penjarian, yang dimana masing-masing aspek tersebut memiliki kriteria penilaian sendiri. Berdasarkan hasil pretest dengan hasil 67,36 (63%), siklus I dengan hasil 72,30 (69%), dan siklus II dengan hasil 77,2 (93%). Dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan siswa setelah diterapkan metode pembelajaran *drill* pada pembelajaran seni budaya dengan materi Dasar bermain gitar pada siswa kelas XI MIPA 1 di SMAN 8 Gowa ini dinyatakan meningkat. Kemampuan tersebut dapat dilihat juga dari perubahan kemampuan siswa yang awalnya belum terlalu mampu melakukan dasar bermain gitar, dan pada akhirnya siswa sudah mampu melakukan dasar bermain gitar dilihat dari aspek posisi badannya, cara memetik gitar sesuai dengan teknik yang diajarkan, dan melakukan penjarian berdasarkan penempatan-penempatan posisi jarinya.

Kelebihan metode *drill*, yaitu pembentukan kebiasaan menambah ketepatan dan kecepatan pelaksanaan; pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan tidak memerlukan banyak konsentrasi dalam pelaksanaannya; dan pembentukan kebiasaan membuat gerakan-gerakan yang kompleks, rumit menjadi otomatis, *habitation makes complex movement more automatic*. Sedangkan kelemahan dari metode *drill*, yaitu metode ini dapat menghambat bakat dan inisiatif murid karena murid lebih banyak dibawa kepada konformitas dan diarahkan kepada uniformitas; kadang-kadang latihan yang dilaksanakan

secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton dan mudah membosankan; membentuk kebiasaan yang kaku karena murid lebih banyak ditujukan untuk mendapatkan kecakapan memberikan respon secara otomatis tanpa menggunakan inteligensia; dan dapat menimbulkan verbalisme karena murid-murid lebih banyak dilatih menghafal soal-soal dan menjawabnya secara otomatis (Aprianova & Hariadi, 2016).

Berhasilnya pendidikan pada siswa sangat bergantung pada pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan tugasnya. Guru sebagai pelaku utama dalam penerapan program pendidikan di sekolah dan memiliki peran yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan (Juhji, 2016). Dapat dikatakan bahwa adanya hasil belajar siswa yang tinggi dan berkualitas, dapat dihasilkan dari proses pembelajaran yang berkualitas, untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas seorang tenaga pendidik membutuhkan kemampuan dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dalam kelas, ketidak sesuaian metode pembelajaran yang diterapkan dapat menurunkan kualitas proses pembelajaran itu sendiri, dengan demikian maka perbaikan dan peningkatan hasil belajar siswa di sekolah dapat dilaksanakan dengan adanya penggunaan metode pembelajaran yang tepat oleh guru (Nasution, 2017).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penerapannya, langkah-langkah dalam penggunaan metode pembelajaran *drill* terdiri dari beberapa tahap yaitu: (1) tahap persiapan, yang dimana pada tahap ini peneliti menentukan fokus permasalahan yang akan diteliti, membuat instrument pengumpul data dan membuat indikator keberhasilan; (2) Tahap pelaksanaan, yang meliputi a) kegiatan awal b) kegiatan inti, c) kegiatan akhir; (3) Pengamatan, yang dimana peneliti mengamati kegiatan siswa selama pembelajaran; (4) Tahap Refleksi, melaksanakan perbaikan terhadap kesalahan-

kesalahan yang dilakukan oleh siswa. Hasil penerapan pembelajaran seni budaya dengan materi dasar bermain gitar menggunakan metode pembelajaran *drill* untuk meningkatkan kemampuan siswa melalui praktek pembelajaran seni budaya dibuktikan dengan hasil pretest dan post test pada tahap evaluasi, dari hasil tersebut membuktikan bahwa hasil pretest menunjukkan bahwa siswa banyak yang belum mampu menguasai Dasar bermain gitar dalam hal posisi badannya, penjarian, posisi tangan kanan dan kiri dan teknik petikan dan diberikan pelatihan dengan cara metode pembelajaran *drill* yaitu latihan yang berulang-ulang dan tersusun. hasil dari pretest yang telah diobservasi peneliti sebelumnya, jumlah keseluruhan nilai siswa yaitu 63%, dari hasil tes praktek siklus I tingkat keberhasilannya yaitu 69% dan pada hasil tes praktek siklus II dengan tingkat keberhasilan 93%. Dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan Dasar bermain gitar setelah di terapkannya metode pembelajaran *drill* dari pre test, siklus I, dan Siklus II pada pembelajaran praktek seni budaya pada siswa kelas XI Mipa 1 di SMAN 8 Gowa ini dinyatakan meningkat.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka disarankan kepada pihak sekolah khususnya guru mata pelajaran seni budaya diharapkan menggunakan metode pembelajaran *drill* dalam melakukan praktek karena hal tersebut mampu membuat siswa lebih aktif dan mudah memahami dan mengingat materi pembelajaran dengan cepat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman strategi pembelajaran dalam rangka perbaikan proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas serta dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan metode pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pendidikan sekolah. Menjadi bahan pertimbangan dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi atau mata pelajaran yang diajarkan, agar selalu berusaha memperbaiki kualitas dalam proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan mutu kelulusan peserta didik. Diharapkan dapat memberikan inspirasi dan

referensi dalam menerapkan metode pembelajaran drill dan memberikan dorongan kepada peneliti lain untuk mengembangkan penelitian yang sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianova, F., & Hariadi, I. (2016). Metode Drill Untuk Meningkatkan Teknik Dasar Menggiring Bola (Dribbling) Dalam Permainan Sepakbola Pada Siswa Sekolah Sepakbola Putra Zodiac Kabupaten Bojonegoro Usia 13-15 Tahun. *Jurnal Keplatihan Olahraga*, 1(1), 63–74. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jfik/article/view/11801/5424>.
- Aqib, Zainal, & Murtadlo, A. (2016). Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif. In *PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera* (p. 162).
- Astuningtias, K. I., & Appulembang, O. D. (2017). Penerapan metode drill untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas ix materi statistika di SMP Kristen Rantepao. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 1(1), 53.
- Astuti, Y. (2017). Pengaruh Metode Drill dan Metode Bermain Terhadap Keterampilan Bermain Bola Voli Mini. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 4(1), 01.
- Dewi, N. P. J., Wiarta, I. W., & Agustika, S. N. G. (2020). Metode Pembelajaran Drill Berbasis Masalah Kontekstual Terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika. *Mimbar Pgsd ...*, 8(2), 214–224.
- Fahri, M. Z. (2015). *Rahasia Jago Gitar Secara Otodidak Tanpa Guru*. Lembar Pustaka Indonesia.
- Firdaus, A. Y., & Hakim, M. A. (2013). Penerapan Acceleration To Improve the Quality of Human Resources Dengan Pengetahuan, Pengembangan, Dan Persaingan Sebagai Langkah Dalam Mengoptimalkan Daya Saing Indonesia Di Mea 2015. *Economics Development Analysis Journal*, 2(2), 152–163.
- Juhji. (2016). Peran guru dalam pendidikan. *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(1), 52–62.
- Kusumawati, E., & Irwanto, R. A. (2016). Penerapan Metode Pembelajaran Drill untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VIII SMP. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 49–57. <https://doi.org/10.20527/edumat.v4i1.2289>.
- Mahmud, H., & Priatna, T. (2008). *Penelitian Tindak Kelas Teori dan Praktek*. Tsabita (Kelompok sahifa).
- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa. *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(1), 9–16.
- Purnomo, B. H. (2011). Pendahuluan Kedudukan Observasi dalam Tahapan PTK Metode Observasi. *Metode Dan Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*, 8, 251–256. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JP2/article/view/859/673>.
- Suprptono, E. (2015). Penerapan metode pembelajaran drill berbantuan multimedia interaktif untuk meningkatkan keterampilan mengolah data menggunakan microsoft excel 2007. *Edu Komputika Journal*, 2(2), 49–58. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edukom/article/view/7860>.
- Susilowati, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran. *Edunomika*, 02(01), 36–46.
- Tambak, S. (2016). Metode Drill dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 13(2), 110–127. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13\(2\).1517](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13(2).1517).
- Wahyuni, N. (2013). *Penggunaan metode drill dalam pembelajaran matematika*. 02, 399–406.
- Yaumi, M., & Damopolii, M. (2016). *Action Research (Teori, Model dan Aplikasi)*. PT. Fajar Interpratama Mandiri.
- Yusuf, M., & Pujiastutik, H. (2011). Peningkatan Hasil Belajar Biologi Menggunakan Model PBL (Problem

Ananda Nur Aulia Rafista M; Penerapan Metode drill untuk meningkatkan kemampuan dasar bermain gitar pada siswa kelas XI di SMAN 8 Gowa

Based Learning) dengan Media Lingkungan Improvement of Biology Learning Results Using the Problem Based Learning Model with Environmental Media. *Proceeding Biology Education Conference, 14*, 490–493.